



STRATEGI PENGENALAN BAHASA INGGRIS ANAK USIA DINI

Fitriyani¹, Na'imah²

PIAUD, FITK, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia^{1,2}

E-mail: fitriy1098@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran di era digital sekarang ini banyak menggunakan bahasa Inggris, karena perkembangan jaman yang maju mengharuskan anak untuk belajar mengenal pembelajaran bahasa Inggris awal, maka dari itu perlunya strategi tepat untuk mengenalkan bahasa Inggris pada anak prasekolah. Tujuan penelitian untuk mengetahui strategi dalam pengenalan bahasa Inggris anak usia dini. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan sebagai metode penelitian. Subjek penelitian adalah kelompok anak kelas A yang bersekolah di Kota Cilegon yang berjumlah 15 orang. Teknik analisis data menggunakan teori Milles dan Huberman. Hasil penelitian mengungkap bahwa pembelajaran PAUD Nurul Ikhlas 1). Metode yang digunakan adalah bernyanyi dan bermain, 2). Materi yang diajarkan sesuai tema mengikuti kebijakan dari sekolah, dan media yang digunakan bervariasi tetapi biasanya alat permainan edukatif seperti puzzle, kancing meronce, stik dan lain lain. Kesimpulan PAUD Nurul Ikhlas mengalami peningkatan terutama kosakata awal pada anak usia dini namun tentu peran guru dan strategi yang tepat sehingga memberikan pembelajaran untuk meningkatkan bahasa Inggris anak.

Kata Kunci : Strategi, Bahasa Inggris, Anak Usia Dini

ABSTRACT

Learning in the digital era now uses a lot of English, because the development of advanced times requires children to learn to recognize early English learning, therefore there is a need for the right strategy to introduce English to early childhood. This research aims to find out strategies for introducing English to early childhood. The research method used qualitative through a descriptive approach. The research subjects were a class A group of 15 young children who were studied in Cilegon City. The data analysis technique uses the theory of Milles and Huberman. The results of the study revealed that Nurul Ikhlas 1). The method used is singing and playing, 2). The material taught according to the theme follows the policies of the school, and the media used varies but are usually educational game tools such as puzzles, meronce buttons, sticks, and others. Conclusion Nurul Ikhlas PAUD has increased, especially early vocabulary in early childhood but of course the role of the teacher and the right strategy to provide learning to improve children's English

Keywords: Strategy, English, Early Childhood

✉ Corresponding author:

Email Address: fitriy1098@gmail.com

Received 03 October 2023, Accepted 13 Mei 2024, Published 14 Mei 2024

A. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris digunakan oleh sebagian besar orang di seluruh dunia dan dianggap sebagai bahasa dunia. Keyakinan bahwa menguasai bahasa Inggris merupakan suatu kebutuhan yang harus dipegang oleh masyarakat modern seperti yang ada saat ini muncul dari maraknya penggunaan bahasa Inggris untuk berkomunikasi dan menyampaikan informasi ke seluruh dunia.

Kemahiran berbahasa Inggris, baik lisan maupun tulisan, menjadi syarat yang memaksa para orang tua untuk berusaha menyekolahkan anaknya ke sekolah internasional atau nasional, serta sekolah yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa medianya karena persyaratan bahwa mereka memiliki penguasaan bahasa yang kuat baik secara lisan maupun tulisan. Orang tua puas dan percaya dengan pendidikan ini, jika ada lisensi internasional dan bahasa Inggris yang digunakan, tanpa memandang usia anak, bakat psikologis, pendidikan pendidik, atau metode yang diajarkan.

Keinginan untuk mempelajari dan menyempurnakan bahasa juga dipengaruhi oleh kesadaran akan maknanya. Lingkungan tersebut juga mulai mengajarkan bahasa Inggris kepada generasi muda sedini mungkin. Kemudian muncullah lembaga pendidikan, terutama Taman Kanak-Kanak atau PAUD, Pengajaran Bahasa Inggris di sekolah PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) menjadi nilai tambah bagi anak dan kualitas sekolah. Belum lagi untuk mengembangkan dan menerapkan strategi pengajaran yang menarik dan sukses menjadi tantangan tersendiri untuk pendidik PAUD, khususnya mereka yang mengajar kursus terkait bahasa Inggris.

Pendidikan dan pengajaran bahasa asing kepada anak-anak di Amerika dan Eropa dimulai pada tahun 1950an, semakin populer pada tahun 1960an, dan kemudian sedikit berkurang pada tahun 1970an. Inti dari pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris adalah bahwa pembelajaran bahasa kedua atau bahasa asing akan lebih efektif jika dimulai lebih awal.¹ Banyak asumsi tentang usia dan pembelajaran bahasa yang melibatkan anggapan bahwa anak-anak belajar bahasa

¹ Penny Ur, *A Course in Language Teaching* (Cambridge university press Cambridge, 1996), 1.
DOI. <http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v9i2.19311>

lebih efektif daripada orang dewasa, pembelajaran bahasa asing harus dimulai di sekolah sedini mungkin, karena anak-anak lebih menarik minat daripada orang dewasa. 2

Harus ada pengenalan pendidikan bahasa Inggris. Namun, untuk mencapai tujuan belajar mengajar yang mendorong siswa agar bersemangat dan termotivasi terhadap pelajaran yang diajarkan, guru harus menggunakan strategi pembelajaran yang didalamnya memerlukan kreativitas dalam mengatur segala persiapan kegiatan mengajar.

Oleh karena itu, penulis memilih judul “Strategi Pengenalan Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini di PAUD Nurul Ikhlas” untuk membantu pembaca memanfaatkan kemampuan kognitif anak kecil yang berkembang pesat dan menggunakannya untuk pengajaran bahasa Inggris yang bermanfaat dan menyenangkan bagi mereka.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif, metode deskriptif kualitatif adalah metode yang menekankan pada aspek pengukuran secara objek terhadap fenomena sosial³ dengan menggambarkan fakta-fakta dilapangan mengenai strategi pengenalan pada pembelajaran bahasa inggris anak usia dini. Subjek penelitian adalah kelompok kelas A yang berjumlah 15 anak usia dini yang diteliti di Kota Cilegon. Data primer dan data sekunder digunakan sebagai sumber data. Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh langsung dari anak dan guru, sedangkan data sekunder diperoleh dari majalah, buku, dan artikel terkait.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dengan mengamati pembelajaran bahasa inggris disekolah dan strategi yang digunakan oleh guru. Dokumentasi berupa wawancara mendalam tidak terstruktur. Teknik analisis data menggunakan teori Milles and Hubberman dengan Mengumpulkan data dari narasumber dan catatan yang dibuat peneliti dan direduksi berdasarkan

² Hector Hammerly, *Synthesis in Second Language Teaching* (Burnaby, BC: Second Language Publications, 1982).

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

DOI. <http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v9i2.19311>

klasifikasinya, selanjutnya menyajikan data dengan baik deskriptif berurutan dan sistematis, langkah terakhir yaitu verifikasi data.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian data penelitian ini dalam bentuk deskriptif data yang digunakan untuk mendeskripsikan situasi data dalam bentuk kalimat atau mendeskripsikan metode pengenalan bahasa Inggris di PAUD Nurul Ikhlas Cilegon. Meliputi teknik, materi, dan media. strategi pengajaran yang diterapkan selama kegiatan pengenalan bahasa Inggris, seperti menghitung jari, mencocokkan, menyanyi, bermain, mendengarkan dan mengulang, dan banyak lagi. Media visual (media pandang) dan teka-teki silang (puzzle) merupakan media yang digunakan. Sekolah ini menggunakan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan tema pada hari itu, contohnya tema diriku subtema anggota tubuhku, lingkunganku, binatang yang dekat dengan anak, dan fenomena alam lainnya untuk mengajarkan bahasa Inggris kepada anak disekolah sesuai dengan kebijakan sekolah dan guru yang ikut serta memodifikasi pembelajaran supaya menarik.

Anak dikenalkan dengan bahasa Inggris melalui metode bernyanyi dan bermain. Pendekatan bernyanyi adalah pemberian pengajaran dengan cara berdendang atau bersyair yang kata-katanya mudah dipahami dan menggunakan suara dan melodi yang merdu didengar⁴. Berdasarkan sebuah penelitian bahwa metode bernyanyi memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap kemampuan mengingat terutama mengingat huruf dan angka.⁵ Anak usia dini dapat diajar menggunakan metode ini dengan menyanyikan lagu-lagu tentang materi tersebut.⁶ Pendekatan menyanyi adalah strategi pengajaran yang sangat disukai oleh anak-anak,

⁴ Agil Wicaksono and others, 'Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Usia Dini', *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Din*, 4.2 (2022), 409-10 <<http://jurnal.unw.ac.id/index.php/IJEC/article/view/1635>>.

⁵ Kamtini Kamtini and Fahmi Agustina Sitompul, 'Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Mengingat Huruf Dan Angka Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.1 (2019), 141 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.295>>.

⁶ Sarno Hanipudin, 'Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di RA Baitussalam Wringinharjo Cilacap', *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 6.2 (2021), 117-36. DOI. <http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v9i2.19311>

terutama anak usia dini.⁷ Untuk memudahkan anak memahami dan mengucapkan kata serta menyanyikan angka, PAUD Nurul Ikhlas mengajarkan agar pengucapannya selalu menggunakan ekspresi wajah dan gerak tubuh yang sangat jelas. Kegiatan ini dilakukan oleh guru dan diikuti oleh anak, mulai dari gerakan mulut, pengucapan yang jelas, tangan yang disesuaikan dengan lagunya, serta gestur saat bernyanyi. Sehingga metode ini dapat diikuti oleh anak. Pendekatan ini dikenal sebagai metode pengajaran yang menggunakan nyanyian sebagai wahana belajar anak karena bernyanyi membantu anak belajar menangkap informasi lebih cepat dan karena membuat sistem lebih efektif dan menyenangkan, informasi yang dipelajari akan lebih tertanam kuat dalam memori jangka panjang⁸.

Tak hanya itu metode bernyanyi ini dilakukan juga saat awal pembukaan dan akhir pembelajaran, contoh lagunya, *Good morning, Where are you, Day of the week, Months of the year song*. Untuk akhir pembelajaran biasanya menyanyikan *Are you ready* dan mengulang atau menguatkan nyanyian di hari itu. Mirip dengan mengucapkan kata-kata sesuai tempo dan irama sehingga anak-anak dapat mengingat apa yang mereka nyanyikan. Adapun langkah-langkah dalam metode bernyanyi ini adalah, pertama guru memperkenalkan lagu, guru menyanyikan seluruh bagian lagu, kemudian bait per bait, barulah anak-anak mengikuti guru untuk bernyanyi. Metode ini sangat disukai dan digemari oleh anak, karena sudah tertanam dalam diri mereka sejak lahir sehingga memudahkan mereka mengingat serta menyukai setiap kata, cepat memahami apa yang diucapkan dan dengan mudah menyerap setiap yang disampaikan. Metode ini dianggap efektif dan merupakan pengembangan dari *accelerated learning* atau percepatan pembelajaran dibanding dengan pembelajaran konvensional menurut Dr. George Lazanov.⁹

Selain itu, metode bermain juga di gunakan dalam pembelajaran di PAUD Nurul Ikhlas. Pembelajaran berbasis bermain merupakan suatu metode

⁷ Safrudin Aziz, *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017).

⁸ Muhammad Holimi and Nur Faizah, 'Pembelajaran Mufrodad Dengan Metode Bernyanyi Di Gubuk Baca Kalpataru Dusun Bendrong', *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3.2 (2021), 120-38.

⁹ Ahmad Qomaruddin, 'Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Mufadat', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 01.01 (2013), 1689-99.

DOI. <http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v9i2.19311>

pelaksanaan kegiatan pendidikan pada anak usia dini. Anak dapat bermain dengan cara yang menyenangkan dengan menggunakan strategi, teknik dan media yang menyenangkan.¹⁰ Bagi anak usia dini, bermain tidak hanya menyenangkan, tetapi juga bertujuan untuk mengoptimalkan seluruh aspek tumbuh kembang anak.¹¹ Maka dari itu bermain dapat menimbulkan rasa menyenangkan Karena anak dapat melakukan investigasi dengan menggunakan benda-benda disekitarnya melalui permainan yang menyenangkan (*happy learning*).¹² Begitulah bermain menjadi kebutuhan dasar bagi setiap anak.

Cara lainnya Guru memperkenalkan bahasa Inggris melalui media puzzle, kancing, dan stik. Permainan puzzle geometris membantu anak prasekolah meningkatkan kemampuan bahasa Inggrisnya dengan menyelesaikan teka-teki geometris dan mengingat kosa kata berupa warna, bentuk dan kualitas dari teka-teki tersebut.¹³ Anak-anak dapat berkomunikasi dalam bahasa Inggris menggunakan kosa kata ini. Media pembelajaran APE harus mengikuti standar yang ada, seperti kesesuaian materi pembelajaran, kemudahan mengaksesnya, dan kepiawaian guru dalam mengolah media. Guru diharapkan dapat memanfaatkan barang-barang di lingkungan sekitar yang masih layak digunakan sebagai media pembelajaran.¹⁴ Arti penting alat permainan edukatif terletak pada kemampuannya mempertajam perhatian anak dalam berkonsentrasi, mengajar lebih efektif, menyiasati keterbatasan ruang dan waktu, mengatasi hambatan bahasa, membangkitkan emosi manusia, menambah daya pemahaman, meningkatkan daya ingat anak, dan mengajar dengan

¹⁰ Ahmad Zaini, 'Bermain Sebagai Metode Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini', *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 3.1 (2019), 118
<<https://doi.org/10.21043/thufula.v3i1.4656>>.

¹¹ Wiwik Pratiwi, 'Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini', *Manajemen Pendidikan Islam*, 5 (2017), 106-17.

¹² Kementerian Pendidikan, D A N Kebudayaan, and Republik Indonesia, 'Pentingnya Bermain Bagi Anak Usia Dini', *Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan, FIP UNY*, 2020, 1-32.

¹³ Ni Nyoman Ganing and others, 'Pengembangan Kemampuan Bahasa Dengan Pendekatan Whole Language Melalui Setting Lesson Study', *Media Edukasi Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1 (2017), 118-26.

¹⁴ Yanuarti Apsari, Ida Lisdawati, and Euis Rina Mulyani, 'Alat Permainan Edukatif Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris', *Abdimas Siliwangi*, 03.01 (2020), 38-47.

DOI. <http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v9i2.19311>

hal-hal baru.¹⁵ Jadi APE sangat penting digunakan oleh lembaga PAUD untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan semangat anak dalam belajar.¹⁶ APE ditujukan sebagai media untuk menstimulasi kemampuan anak, antara lain yaitu, 1) kemampuan fisik-motorik (psikomotor), 2) kemampuan sosial-emosional (afektif), 3) kemampuan kecerdasan (kognisi)

Kemampuan fisik motorik, artinya anak dapat bergerak bebas memainkan permainan, sehingga dapat terlatih motorik halus maupun motorik kasarnya. Adapun kemampuan sosial-emosial anak berkaitan dengan perasaan saat memainkan permainan tersebut karna aktifitas yang membuat senang dapat memunculkan perasaan bahagia pada anak. Dan yang terakhir adalah kemampuan kecerdasan, dalam prosesnya anak dapat mengenal berbagai perbendaharaan kata, huruf, bahasa, komunikasi maupun mengenal objek-objek tertentu.

Guru mengenalkan bahasa inggris terkait angka dan kosakata. Ketika peneliti melakukan penelitian di kelompok A, berbagai materi diangkat, termasuk fakta bahwa tema hari itu adalah tentang diriku pertama mendeskripsikan bagian-bagian tubuh, dengan kata-kata seperti "mata", "telinga", "hidung", "mulut", "kepala", dan "tangan" digunakan. Hurlock berpendapat bahwa anak-anak mempelajari kata-kata yang mereka perlukan terlebih dahulu dan dekat dengan anak, oleh karena itu teori Hurlock adalah anak mempelajari kata-kata yang dibutuhkannya terlebih dahulu dan dekat dengan anak.¹⁷ Pengenalan materi bahasa Inggris kepada anak di PAUD Nurul Ikhlas mendukung teori tersebut. Kosakata yang disajikan terlihat dari materi di atas.

Berdasarkan pendapat Stern, belajar bahasa Inggris pada usia dini merupakan waktu yang terbaik karena penting bagi masyarakat di tingkat global,

¹⁵ Hijriati Hijriati, 'Peranan Dan Manfaat Ape Untuk Mendukung Kreativitas Anak Usia Dini', *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 3.2 (2017), 59
<<https://doi.org/10.22373/bunayya.v3i2.1699>>.

¹⁶ Varia Virdania Virdaus and Universitas Narotama Surabaya, 'Belajar Bahasa Inggris Dengan Flashcard Untuk Anak Usia Dini', 6.2 (2022), 379-88.

¹⁷ Nor Izatil Hasanah, 'Pengembangan Permainan Sing; Show; And Guess Dengan Media Flashcards Untuk Memperkenalkan Kata Bahasa Inggris Pada Anak Kelompok A Tk Kartika 22 Banjarmasin', *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 1.2 (2015), 86-115.

DOI. <http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v9i2.19311>

sosial dan akademik.¹⁸ Pengajaran bahasa hendaknya mengikuti tahapan perkembangan anak. Artinya tidak ada pengaruh psikologis yang menghalangi Anda untuk belajar bahasa asing. Itu tidak berarti Anda harus mencari usia yang tepat untuk belajar bahasa; Anak usia dini adalah usia terbaik untuk belajar bahasa.

Menurut Stern, kesulitan yang terkait dengan pembelajaran bahasa asing lebih dari sekadar masalah kurikulum, strategi pengajaran, atau pertimbangan psikologis yang sesuai dengan usia anak, dan juga mencakup masalah penting terkait perkembangan mental dan sosial anak. lingkungan di mana dia belajar secara sosial.¹⁹ Bahasa kedua pada anak di pengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, faktor motivasi, yaitu dorongan untuk melakukan suatu tujuan yang akan dicapai adanya hasrat, harapan dan cita-cita. Yang kedua adalah faktor usia, hal ini juga dapat menentukan pemerolehan bahasa kedua. Faktor penyajian formal, disetiap lembaga pendidikan mungkin berbeda beda penyajiannya, ini dikarenakan setiap anak memiliki latar belakang yang berbeda-beda pula. Penyajian ini biasanya ditentukan oleh guru ataupun sekolah dalam proses pemerolehan bahasa kedua. Selanjutnya adalah faktor bahasa pertama, yaitu pemerolehan bahasa pertama sangat memperngaruhi pemerolehan bahasa kedua karena bahasa pertama menjadi jalan untuk menerjemahkan susunan kata. Dan yang terakhir adalah faktor lingkungan karena semua aspek dalam kehidupan faktor lingkungan sangat berperan aktif.

Input pembelajaran bahasa Inggris pada usia dini adalah tumbuhnya sikap dalam berkomunikasi, sebagai berikut: Anak Lebih percaya diri menyebutkan dan mengingat setiap kosakata bahasa inggris, Meningkatkan Motivasi Belajar, Mendapatkan Cakupan Interaksi yang Lebih Luas Mudah bergaul dan low profile juga merupakan keuntungan yang didapat anak sebagai bonus belajar dan menguasai bahasa Inggris sejak dini dan yang terakhir Mendapatkan Pengetahuan yang Luas.

Anak-anak memperoleh bahasa pertama mereka karena kebutuhan komunikatif. Mereka belajar bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan

¹⁸ S Pd I Yunus and S Pd I Mudzakir, *MENELAAH PERKEMBANGAN KURIKULUM* (Penerbit Adab).

¹⁹ Rod Ellis, *The Study of Second Language Acquisition* (Oxford University, 1994).

DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v9i2.19311>

orang lain, dan pembelajaran mereka dipengaruhi oleh input yang mereka terima²⁰. Kami mengandaikan bahwa pembelajaran bahasa kedua mereka harus mempertimbangkan hal ini. Itu berarti bahwa anak-anak harus belajar bahasa Inggris dengan cara yang tujuan komunikatif, melalui interaksi dan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari mereka, serta melalui hafalan hafalan atau latihan.

Adapun pemerolehan bahasa kedua anak usia dini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu 1) faktor motivasi, 2) faktor usia, 3) faktor penyajian formal, 4) faktor bahasa pertama, 5) faktor lingkungan.

Teori perkembangan bahasa anak

D. KESIMPULAN

Berdasarkan studi data strategi pengenalan bahasa inggris di PAUD Nurul Ikhlas. Oleh karena itu, pendekatan menyanyi dan bermain sering digunakan dalam semua kegiatan yang mengenalkan bahasa Inggris. Setiap sesi pertemuan akan diulang untuk mengenalkan kosa kata baru, seperti yang berkaitan dengan bagian tubuh. Media yang digunakan adalah media APE seperti puzzle. PAUD Nurul Ikhlas mengalami peningkatan terutama kosa kata awal pada anak usia dini namun tentu peran pendidik dan strategi yang tepat sehingga dapat memberikan pembelajaran untuk mengembanagkan bahasa inggris anak.

REFERENSI

Apsari, Yanuarti, Ida Lisdawati, and Euis Rina Mulyani, 'Alat Permainan Edukatif Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris', *Abdimas Siliwangi*, 03.01 (2020), 38-47

Chen, Si, Jing Zhao, Laura de Ruiter, Jing Zhou, and Jinzhen Huang, 'A Burden or a Boost: The Impact of Early Childhood English Learning Experience on Lower Elementary English and Chinese Achievement', *International Journal of Bilingual Education and Bilingualism*, 25.4 (2022), 1212-29 <<https://doi.org/10.1080/13670050.2020.1749230>>

Ellis, Rod, *The Study of Second Language Acquisition* (Oxford University, 1994)

²⁰ Si Chen and others, 'A Burden or a Boost: The Impact of Early Childhood English Learning Experience on Lower Elementary English and Chinese Achievement', *International Journal of Bilingual Education and Bilingualism*, 25.4 (2022), 1212-29 <<https://doi.org/10.1080/13670050.2020.1749230>>.

- Ganing, Ni Nyoman, Mg Rini Kristiantari, Jurusan Pendidikan, Guru Sekolah, and Universitas Pendidikan Ganesha, 'Pengembangan Kemampuan Bahasa Dengan Pendekatan Whole Language Melalui Setting Lesson Study', *Media Edukasi Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1 (2017), 118–26
- Hammerly, Hector, *Synthesis in Second Language Teaching* (Burnaby, BC: Second Language Publications, 1982)
- Hanipudin, Sarno, 'Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di RA Baitussalam Wringinharjo Cilacap', *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 6.2 (2021), 117–36
- Hasanah, Nor Izatil, 'Pengembangan Permainan Sing; Show; And Guess Dengan Media Flashcards Untuk Memperkenalkan Kata Bahasa Inggris Pada Anak Kelompok A Tk Kartika 22 Banjarmasin', *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 1.2 (2015), 86–115
- Hijriati, Hijriati, 'Peranan Dan Manfaat Ape Untuk Mendukung Kreativitas Anak Usia Dini', *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 3.2 (2017), 59
<<https://doi.org/10.22373/bunayya.v3i2.1699>>
- Holimi, Muhammad, and Nur Faizah, 'Pembelajaran Mufrodad Dengan Metode Bernyanyi Di Gubuk Baca Kalpataru Dusun Bendrong', *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3.2 (2021), 120–38
- Kamtini, Kamtini, and Fahmi Agustina Sitompul, 'Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Mengingat Huruf Dan Angka Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.1 (2019), 141
<<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.295>>
- Pendidikan, Kementerian, D A N Kebudayaan, and Republik Indonesia, 'Pentingnya Bermain Bagi Anak Usia Dini', *Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan, FIP UNY*, 2020, 1–32
- Qomaruddin, Ahmad, 'Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Mufadad', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 01.01 (2013), 1689–99
- Safrudin Aziz, *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Ur, Penny, *A Course in Language Teaching* (Cambridge university press Cambridge, 1996),¹
- Virdaus, Varia Virdania, and Universitas Narotama Surabaya, 'Belajar Bahasa Inggris Dengan Flashcard Untuk Anak Usia Dini', 6.2 (2022), 379–88
- Wicaksono, Agil, Amirotnun Nafi'ah, Alif Winona, and Abdul Muhid, 'Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Usia Dini',

Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Din, 4.2 (2022), 409–10 <<http://jurnal.unw.ac.id/index.php/IJEC/article/view/1635>>

Wiwik Pratiwi, 'Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini', *Manajemen Pendidikan Islam*, 5 (2017), 106–17

Yunus, S Pd I, and S Pd I Mudzakir, *Menelaah Perkembangan Kurikulum* (Penerbit Adab)

Zaini, Ahmad, 'Bermain Sebagai Metode Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini', *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 3.1 (2019), 118 <<https://doi.org/10.21043/thufula.v3i1.4656>>